

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang karena melalui pendidikan orang dapat meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Dengan pendidikan pula setiap orang dapat mengasah dan mengembangkan semua potensi serta bakat yang ada dalam dirinya. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa, alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah bahasa.

Bahasa memegang peran penting untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, orang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengar ataupun membacanya. Pembelajaran bahasa menjadi hal utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah karena pembelajaran bahasa menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VII, yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, dengan kegiatan pembelajaran, yakni (1) menulis

fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh, dan (2) menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel/legenda antara lain siswa mampu menentukan struktur fabel, mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fabel berdasarkan ide dan struktur fabel.

Menulis fabel tidak hanya sekedar menulis cerita hewan pada umumnya. Untuk menulis fabel yang baik dengan sajian yang menarik, siswa harus memperhatikan struktur fabel. Kenyataanya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam menulis cerita, mereka menganggap menulis cerita adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu siswa merasa kesulitan merencanakan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita. Kondisi inilah yang terjadi di SMP Negeri 3 Parongpong, khususnya pada siswa kelas VII B.

Kondisi yang telah diuraikan di atas menjadi penyebab rendahnya nilai menulis teks fabel siswa kelas VII.B SMPN 3 Parongpong. Hal tersebut terlihat dari nilai ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 40% dengan standar KKM yang ditetapkan 75. Dalam hal ini dari jumlah seluruh siswa sebanyak 31, hanya 11 siswa yang tuntas, sedangkan 20 siswa tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun data hasil wawancara singkat yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia Nita Puspitasari,S.Pd., mengakui adanya kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita. Kondisi tersebut dapat dilihat dari keadaan siswa yang tidak memperhatikan saat dijelaskan materi

pembelajaran, sebagian besar siswa hanya bermain-main di dalam kelas, siswa susah diatur, dan pada saat pemberian tugas siswa merasa kesulitan menemukan ide yang akan ditulis menjadi sebuah cerita. Beberapa hal tersebut terjadi karena kurangnya keterampilan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Hanya beberapa siswa yang mampu menulis cerita dengan baik, sebagian hanya menulis cerita seadanya sehingga hasil menulis siswa banyak yang tidak tuntas.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil menulis siswa dalam menulis cerita adalah penggunaan media yang sering terabaikan. Guru lebih terfokus dengan penjelasan materi dan kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa semakin bosan dengan pembelajaran menulis. Padahal penggunaan media sangat mendukung untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis cerita bagi siswa, guru perlu mengupayakan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti memberikan solusi berupa penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel.

Alasan peneliti menggunakan media cerita bergambar, yaitu untuk lebih memudahkan siswa menemukan ide dan merangkai kalimat yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan cerita fabel sesuai struktur. Serta akan lebih

memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks fabel. Karena media cerita bergambar adalah media pembelajaran berupa gambar datar yang mengandung susunan cerita, dengan urutan cerita tertentu sehingga gambar yang satu dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan peristiwa.

Pentingnya penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran menulis fabel, yaitu untuk menarik minat dan antusiasme, serta memudahkan siswa dalam menulis cerita. Dengan harapan keterampilan siswa dalam menulis cerita akan lebih meningkat dengan pemerolehan nilai yang maksimal (memenuhi KKM). Jika dalam pembelajaran hanya berupa penyampaian materi maka proses pembelajaran akan tetap membosankan, siswa akan terus kesulitan dalam pembelajaran menulis dengan hasil yang kurang memenuhi KKM. Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Pembelajaran Menulis Teks Fabel Menggunakan Metode Think Talk Write (TTW) Berbasis Cerita Bergambar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Parongpong"*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana skenario pembelajaran dan implementasi pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Parongpong dengan menggunakan metode *Think Talk Write*?

2. Bagaimana respon guru dan dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Parongpong terhadap pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan metode *Think Talk Write*?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas VII SMPN 3 Parongpong dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks fabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Skenario pembelajaran dan implementasi pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parongpong dengan menggunakan metode *Think Talk Write*
2. Respon guru dan dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parongpong terhadap pembelajaran menulis Teks Fabel dengan menggunakan metode *Think Talk Write*
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas VIII SMPN 3 Parongpong dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis Teks Fabel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan metode *Think Talk Walk*. Menambah sumber informasi tentang efektifitas metode pembelajaran *Think Talk Walk* terhadap prestasi belajar siswa untuk menunjang penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan pengembangan ilmu dan mendukung teori menulis yang sudah ada kepada siswa, pengajar (guru) dan juga sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis teks fabel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, yakni meningkatkan keterampilan menulis cerita, khususnya cerita fabel sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa, selain itu juga untuk meningkatkan imajinasi siswa ketika menulis cerita berdasarkan media yang sudah ada.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai media pembelajaran dengan strategi atau desain pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran bahasa disekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran menulis serta meningkatkan kualitas sekolah dengan menghasilkan siswa-siswa yang terampil dalam menulis.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan media gambar seri.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2010, hlm. 104) anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Berdasarkan pendapat tersebut maka anggapan dasar penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks fabel merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap yang terbagi dalam Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Teks fabel adalah teks yang menceritakan tentang hewan sebagai tokoh utamanya.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* berbasis cerita bergambar dalam pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks fabel dikarenakan metode tersebut meningkatkan kolaborasi antar siswa dan mampu meningkatkan kemampuan individual.

F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar tidak menimbulkan pengertian atau apersepsi yang berbeda dalam penelitian. Mengingat pentingnya definisi operasional maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis teks fabel merupakan proses kreatif dalam merangkai narasi yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia dalam bentuk bahasa tulis yang berdasarkan pesan moral yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca ditulis secara sistematis dan logis sehingga pembaca dapat memahami pesan moral tersebut. Lebih dari itu, menulis teks fabel dapat meningkatkan daya imajinasi, intelektual, mental, dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting sekali mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel.
2. Metode pembelajaran *Think Talk Write* berbasis cerita bergambar adalah cara penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis melalui cerita bergambar sebagai medianya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya, yaitu guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan siswa, siswa akan membaca cerita bergambar dan membuat catatan kecil (*think*), kemudian siswa akan membahas catatan kecil tersebut dalam grup (*talk*), setelah itu siswa mengonstruksi hasil *think* dan *talk* secara individual.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Write*

berbasis cerita bergambar adalah sebuah proses pembelajaran yang mampu membuat siswa mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan demikian diharapkan nantinya proses menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dalam menulis teks fabel akan sangat bermanfaat khususnya bagi siswa itu sendiri.